

BEBERAPA PERTANYAAN YANG SERING DIAJUKAN TENTANG THE NATURE CONSERVANCY

1. *Apa saja yang dikerjakan oleh TNC ?*

Misi dari The Nature Conservancy adalah untuk melestarikan tetumbuhan, satwa dan komunitas alami yang merupakan keperwakilan keanekaragaman hayati di atas bumi dengan cara melindungi kawasan daratan dan perairan yang diperlukan agar mereka bertahan tetap hidup.

2. *Apakah TNC hanya peduli dengan tumbuh-tumbuhan dan satwa saja ?*

Tidak. TNC berfikir bahwa keberlangsungan hidup dari tumbuh-tumbuhan dan satwa adalah sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Hal ini menjadi alasan utama bagi TNC untuk peduli terhadap perlindungan alam. Selanjutnya, TNC juga memahami bahwa perlindungan alam dan pengembangan masyarakat local harus dilakukan secara terpadu. Sehingga, TNC akan mendukung upaya pengembangan bagi masyarakat pesisir dengan mengupayakan agar mereka memperoleh sumber pendapatan yang sinambung.

3. *Mengapa TNC ada di Komodo ?*

Taman Nasional Komodo merupakan daerah yang unik : karena kawasan tersebut bukan saja merupakan habitat terakhir satwa Komodo, tetapi lautnya juga merupakan tempat hidup berbagai jenis ikan, karang dan jenis lainnya yang sangat berragam. TNC ingin membantu perlindungan kawasan yang sangat khusus ini baik bagi masyarakat setempat, masyarakat Indonesia maupun umat manusia. Pada tahun 1995 TNC diundang oleh Pemerintah Indonesia untuk membantu pengelolaan TN Komodo.

4. *Saya mendengar TNC merupakan oragnisasi yang sangat kaya. Apakah itu benar?*

Ya dan Tidak. Hal yang paling tepat untuk dikatakan adalah bahwa TNC telah berhasil mengajak donor yang tertarik dengan Taman Nasional Komodo. Tentu saja kita tidak dapat seterusnya tergantung pada bantuan donor selamanya. Oleh karena itu , TNC sedang mengembangkan rencana untuk membuat pendanaan Taman Nasional lebih mandiri. Rencana ini dinamakan konsesi pariwisata alam (lihat pertanyaan selanjutnya).

5. *Berapa banyak “orang asing” yang terlibat dalam program TNC di Komodo ?*

Tiga orang, mereka adalah Jos Pet, Peter Mous dan Mark Heighes. Juga, ada beberapa orang asing (dan Indonesia) yang bekerja kontrak paruh waktu untuk program di Komodo. Sebagai contoh, Philip Arumugam, warga negara Malayasi yang menetap di Australia, membantu dalam hal konstruksi pembenihan ika, dan Ron Lilley, warga negara Inggris , yang pernah membantu mengintegrasikan seluruh modul program konservasi. Sedangkan seluruh staf (kurang lebih 80 orang baik yang di Labuan Bajo dan Bali) adalah orang Indonesia.

6. *Apa yang diperoleh masyarakat lokal dari kegiatan TNC di Taman Nasional Komodo ?*

Mungkin keuntungan paling besar yang didapatkan oleh masyarakat local adalah bahwa kegiatan konservasi TNC di Komodo membantu untuk mengamankan fungsi Taman Nasional sebagai sumber ikan bagi daerah penangkapan ikan sekitarnya. Untuk lebih mengerti, maka orang harus paham tentang masalah penangkapan ikan yang berlebih dan peran Kawasan Perlindungan Laut seperti Taman Nasional Komodo yang dapat membantu mengatasi ancaman tersebut. Penangkapan berlebih berarti mengambil ikan lebih banyak dari yang dihasilkan oleh terumbu karang. Hal ini dimungkinkan karena makin banyak nelayan, atau karena nelayan mulai menggunakan alat tangkap yang lebih baik atau juga kombinasi keduanya. Penelitian terbaru dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa penangkapan berlebih merupakan hal yang tidak terkendali di kawasan terumbu karang Indonesia. Disinilah keberadaan Taman Nasional Komodo sebagai Daerah Perlindungan Laut menjadi penting: Dengan menyisihkan sebagian terumbu karang di Komodo, sehingga ikan dan jenis “ikan makan” dapat tumbuh dan berkembang biak, maka terumbu karang tersebut akan berfungsi sebagai modal atau “uang di bank”. Modal tersebut akan menghasilkan bunga (berupa ikan) bagi generasi mendatang. Di sebagian besar daerah di Indonesia, modal jangka panjang ini telah hilang, sehingga masyarakat yang tinggal di daerah pesisir harus memilih antara tetap berdiam di sana hidup atas perikanan yang bernilai rendah, atau harus berusaha mendapatkan area penangkapan yang lain (yang juga menimbulkan masalah yang sama di tempat tersebut), atau harus mencari penghasilan lain. Taman Nasional akan menjamin bahwa paling tidak di Komodo, akan selalu tersedia kesempatan bagi nelayan yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah. Nilai manfaat ini disediakan sendiri oleh kawasan taman nasional tersebut - dan TNC hanya membantu menjamin agar taman nasional tersebut dapat tetap memberikan manfaat tersebut. Tentu TNC juga membantu secara langsung mengembangkan masyarakat local yang memiliki komitmen terhadap upaya konservasi. Dan tentu saja, TNC hanya dapat mendukung pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan tujuan konservasi itu sendiri. Sebagai contoh adalah untuk proyek pengembangan kegiatan perikanan pelagis, dimana TNC membantu masyarakat-masyarakat local untuk mencari nafkah dengan memancing di laut terbuka jenis ikan mahal seperti tuna dan sejenisnya. Contoh lain adalah dalam kegiatan budidaya rumput laut yang sangat populer di kalangan masyarakat di Sape. Kegiatan lain seperti pengembangan eko-wisata yang memberikan manfaat bagi penduduk setempat, dan mungkin berbagai insiatif lainnya seperti budidaya ikan yang sedang direncanakan. Juga bahwa hal ini membutuhkan waktu agar kegiatan tersebut memberikan manfaat bagi semua orang, dan juga tidak semua kegiatan dapat sama berhasil.

7. *Apakan TNC melakukan kegiatan bisnis di Taman Nasional Komodo ?*

Tidak. Sebab TNC merupakan lembaga swadaya masyarakat yang tidak mencari keuntungan sehingga sangat tidak mungkin bagi TNC untuk mencari keuntungan. TNC secara terus menerus dan berkesinambungan diselidiki dan diawasi oleh pemeriksa eksternal untuk meyakinkan bahwa tidak ada keuntungan yang terjadi,

dan TNC akan segera kehilangan status nirlaba tersebut bila terbukti. Bila hal ini terjadi maka akan memberikan pengaruh negatif bagi jaringan internasional TNC. Namun tidak tertutup kemungkinan bagi TNC untuk mendorong kegiatan-kegiatan bisnis lain untuk berkembang, selama kegiatan bisnis tersebut mendukung upaya konservasi. Hal yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah kegiatan bisnis tidak memberikan keuntungan bagi TNC, maupun bagi staf yang bekerja di TNC.

8. *Lalu dari mana TNC mendapatkan uang untuk bekerja di Komodo ?*

TNC mendapatkan uang dari donor-donor pribadi dan lembaga yang tertarik dalam upaya konservasi Taman Nasional Komodo, dan dari pihak yang berpendapat bahwa TNC berada dalam posisi yang tepat untuk menolong tercapainya tujuan tersebut. Beberapa contoh donor seperti Packard Foundation, USAID, the Hardner Foundation, the Keidanren Nature Conservation Fund, dan lebih banyak lagi lembaga atau pribadi lainnya. Sebagai lembaga internasional, TNC tidak dapat mencari dana di Indonesia. Tetapi, TNC dapat bekerjasama dengan orang-orang Indonesia yang tertarik dalam konservasi alam- sebagai contoh, tanah yang dipakai untuk membangun panti pembenihan ikan di Loh Mbongi dimiliki oleh mitra dari Indonesia.

9. *Jalan-jalan di Labuan Bajo sangat jelek, khususnya jalan yang menuju bandara. Mengapa TNC tidak membantu dengan memperbaiki jalan tersebut ?*

Uang yang tersedia di TNC diberikan kepada TNC karena donor-donor mengharapkan TNC untuk menjalankan misinya “ untuk untuk melestarikan tetumbuhan, satwa dan komunitas alami yang merupakan keperwakilan keanekaragaman hayati di atas bumi dengan cara melindungi kawasan daratan dan perairan yang dibutuhkan untuk bertahan tetap hidup”. Dari sini, terlihat bahwa proyek TNC di Komodo tidak dapat secara bebas menggunakan uang untuk semua hal yang mungkin bermanfaat bagi masyarakat local – seperti memperbaiki jalan ke bandara, meskipun hal tersebut akan memperbaiki ekonomi setempat, tetapi tidak sesuai dengan tujuan konservasi, dan oleh karena itu hal ini harus dilaksanakan oleh lembaga atau pihak lain. Di sisi lain, meskipun TNC dapat mengupayakan mencari sejumlah uang, hal ini tidak akan mencukupi untuk membiayai semua hal untuk memperbaiki kondisi di Labuan Bajo.

10. *Saya mendengar bahwa TNC menahan orang memancing. Apakah ini benar ?*

Tidak. TNC, sebagai lembaga swadaya masyarakat internasional tidak dapat menahan seseorang. TNC hanya membantu pihak keamanan local untuk melakukan tugas mereka lebih baik, seperti kapal untuk patroli Taman Nasional. Hanya nelayan yang melakukan kegiatan yang melanggar hukum, seperti penggunaan bom, racun sianida atau menangkap ikan di daerah terlarang yang dapat ditahan.

11. *Saya mendengar TNC mendapatkan keuntungan besar dengan menjual ikan. Apakah ini benar ?*

Tidak. Lihat pertanyaan 7. Beberapa pihak berfikir bahwa TNC berjualan ikan karena TNC sekarang mulai membangun panti pembenihan ikan. Sebenarnya panti pembenihan ini adalah proyek percontohan, dan tujuan dari proyek percontohan ini adalah untuk meyakinkan bahwa budidaya ikan dapat dilakukan di Labuan Bajo secara berkelanjutan dan menguntungkan secara ekonomis. Pada saatnya nanti bila telah berhasil, TNC akan mengalihkan kegiatan ini pada pengusaha local, lembaga local, atau koperasi nelayan. TNC tertarik pada pengembangan budidaya ikan ini karena TNC berpendapat bahwa budidaya ikan dapat mendorong nelayan untuk mengalihkan kegiatan menangkap ikan dari alam ke budidaya ikan, Hal ini dapat menurunkan dampak penangkapan berlebih (lihat Jawaban 6). Juga, TNC berharap bahwa model dan teknik yang dikembangkan dapat membantu transformasi perdagangan ikan hidup yang diperoleh dari hasil tangkap yang tidak lestari ke arah industri budidaya ikan yang lebih lestari.

12. Apakah TNC akan menjual atau memberikan hasil produksi pembenihan bagi masyarakat local ?

TNC berusaha untuk menolong masyarakat local untuk mendirikan suatu usaha bisnis budidaya ikan. TNC juga mempersiapkan pelatihan dan menyediakan benih bagi peserta kegiatan pelatihan. Pada tahap awal TNC akan memberikan benih ikan pada masyarakat desa memilih untuk ikut program pelatihan. Pada saat cukup tersedia nelayan yang dilatih yang berminat untuk menjadi petani ikan, maka TNC akan mencari mitra yang mampu bertanggungjawab untuk mengambil alih pusat pembenihan ikan tersebut. Mitra ini dapat berasal dari pengusaha local, koperasi nelayan atau lembaga penelitian pemerintah Indonesia atau lembaga pelatihan. Siapapun yang kemudian bertanggungjawab atas panti pembenihan harus dapat bekerjasama dengan petani ikan tentang bagaimana membayar biaya produksi benih. Ada berbagai cara untuk mencapai hal ini, tetapi masih terlalu dini untuk mengatakan mana yang terbaik atau sesuai.

13. Bagaimana TNC mempersiapkan induk ?

Sebagian terbesar calon induk didapatkan dari penangkapan benih dari proyek “gango”. Kegiatan gango ini tidak begitu sesuai karena kemungkinan dampak negatif bagi lingkungan, tetapi ikan tersebut tetap disimpan. Ikan-ikan ini sekarang telah siap memijah. Jenis ikan lain (kerapu tikus dan kerapu macan) diperoleh dari membeli dari nelayan local. Sekarang induk ikan telah siap dan TNC hanya membeli paling banyak satu ekor ikan tiap bulan sebagai pengganti apabila ada calon induk yang mati karena sakit atau tua. TNC berpendapat bahwa saat pembenihan ikan mulai berproduksi kami tidak akan membeli lagi ikan dan hanya mengandalkan dari produksi panti pembenihan.

14. Satu saat saya melihat speedboat TNC membawa penyelam dan yang melakukan “snorkel”. Apakah mereka wisatawan ?

Tidak. Umumnya , para penyelam itu adalah staff dari tim pemantauan biologi (staf KFO, Jagawana, dan sesekali sukarelawan). TNC menerapkan program pemantauan biologi yang menyediakan informasi bagi pengelolaan Taman Nasional. Sebagai contoh, program pemantauan terumbu karang menunjukkan

bahwa terumbu karang secara bertahap membaik, sementara untuk program pemantauan ikan menunjukkan bahwa ketersediaan jenis kerapu masih sangat rendah. Speed boat tersebut juga sesekali digunakan untuk kunjungan donatur, wartawan dan pegawai pemerintah ke Taman Nasional. TNC juga menggunakan speedboat dan bukan perahu local karena kebanyakan dari mereka hanya punya waktu yang sangat terbatas dan kami ingin menunjukkan Taman Nasional sebanyak mungkin.

15. Mengapa TNC mengeluarkan biaya yang sangat besar untuk pemantauan biologi?

Rata-rata TNC hanya menggunakan 7% dari total anggaran di Komodo untuk pemantauan biologi. Pemantauan biologi diperlukan untuk mengetahui apa yang terjadi di Taman nasional, dan juga dapat membantu mengawasi kegiatan penangkapan ikan yang dilarang. Hanya dengan mengetahui apa yang terjadi di dalam Taman Nasional, maka pengelolaan Taman Nasional dapat dilakukan secara efektif.

16. Mengapa pekerja TNC dari orang local hanya sedikit terutama dalam pengembangan kegiatan programnya ?

Tim Penyadaran dan pendidikan masyarakat terdiri dari 7 posisi (dua diantaranya masih kosong). Diantara 5 posisi tersebut saat ini tiga posisi diisi oleh orang dari sekitar Komodo (Labuan Bajo dan Sape). Seluruh tenaga kerja TNC (jangka panjang maupun pendek) di Labuan Bajo berjumlah 79 orang, dan 59 orang diantaranya adalah orang local (Komodo, Flores dan Bima).

17. Mengapa TNC melarang orang local untuk menangkap teripang (dan jenis ikan lainnya) ?

Pada prinsipnya, TNC tidak dapat melarang orang local untuk semua hal- karena TNC adalah lembaga swadaya masyarakat internasional dan TNC tidak memiliki mandat untuk menerapkan aturan apapun. Tetapi TNC dapat membantu dalam penerapan pengamanan Taman Nasional dan peraturan daerah yang berlaku dalam penangkapan ikan di Taman nasional. Salah satu peraturan tersebut adalah pelarangan penggunaan kompresor. Peraturan ini diterapkan oleh pemerintah daerah, atau masyarakat Manggarai sendiri, yang diwakili dalam Pemda. Juga perlu diingat bahwa zonasi Taman Nasional Komodo membolehkan penangkapan ikan di sebagian besar perairan Taman Nasional, yaitu di Zona Pemanfaatan Tradisional dan Zona Pemanfaatan Pelagis. Disamping zona “pemanfaatan” juga ditetapkan zona “tidal dapat dipanen”. Zona ini penting untuk menjamin agar ikan dapat berproduksi sehingga dapat mensuplai zona pemanfaatan dan perairan penangkapan ikan di sekitar kawasan.

18. Apa dasar kerjasama TNC dan Balai Taman Nasional Komodo (BTNK) ?

TNC diundang oleh Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (Ditjen PHKA) Departemen Kehutanan untuk mendukung pengelolaan Taman Nasional Komodo. Kerjasama ini secara formal tertuang dalam Nota Kesepahaman (MOU). Dalam pelaksanaannya, TNC dan BTNK melakukan

kegiatan lapangan bersama. Contohnya, kegiatan pemantauan biologi dan penyuluhan masyarakat dilakukan bersama-sama dalam suatu tim yang terdiri dari staf TNC dan Polhut.

19. Baik, Saya mengerti bahwa harapan TNC adalah konservasi bagi Taman Nasional Komodo. Lantas apa rencana TNC selanjutnya ?

Walaupun TNC sangat peduli tentang lingkungan laut, TNC tidak juga terlalu “bermimpi” tentang segala hal. Kami tidak akan keluar dari tujuan utama bagi Komodo yaitu: perlindungan keanekaragaman hayati di Taman Nasional Komodo dan mengamankan Taman Nasional Komodo sebagai sumber “bibit” bagi perikanan sekitar kawasan.

20. TNC sepertinya hanya bekerja dengan masyarakat di kawasan Komodo yang berasal dari Bajo atau dari Sulawesi. Mengapa ini terjadi ?

Hal ini terutama karena di lapangan kegiatan TNC bekerja dengan orang yang tinggal di daerah pesisir, dan sebagaimana orang-orang pantai tersebut adalah orang Bajo yang berasal dari Sulawesi. Jadi hal ini adalah kebetulan saja, bukan karena sengaja TNC memilih bekerja dengan banyak orang Bajo atau Sulawesi. TNC tidak pernah untuk memilih kelompok masyarakat berdasarkan suku dalam setiap kegiatannya

21. TNC hanya bekerja sendiri. Mengapa ?

Pernyataan ini tidak benar. TNC terutama bekerja melalui kemitraan. Mitra utama TNC adalah BTNK dan masih banyak lagi kerjasama dengan mitra baik individu, lembaga, pihak pemerintah, lembaga penelitian dan pihak swasta.

22. Mengapa TNC selalu mencoba membantu orang local ? Apakah ada agenda tersembunyi atau ada tujuan lainnya ?

TNC yakin bahwa konservasi alam harus dilakukan bergandeng tangan dengan pengembangan masyarakat local. TNC yakin bahwa jika mereka mendapatkan mata pencaharian yang berkelanjutan untuk seluruh generasi, maka mereka akan mengambil peluang tersebut. Cukup banyak jenis bernilai ekonomis yang hamper lenyap dari perairan Taman Nasional (hiu, kerapu, lobster, kerang mutiara, kima, abalone dan lain-lain), dan TNC berfikir sudah saatnya untuk mengembangkan mata pencaharian yang melestarikan sumberdaya alam dan bukan memunahkannya. Kita mencoba untuk membantu masyarakat setempat untuk mempersiapkan mata pencaharian yang berkelanjutan dengan membantu mereka terlibat dalam bidang perikanan pelagis, budidaya rumput laut, dan dalam budidaya ikan. Jadi tidak ada agenda tersembunyi.

23. Sampai seberapa jauh TNC ingin bekerjasama dengan LSM local ?

Saat ini, TNC mendukung kelompok nelayan “Harapan Keluarga” dan kelompok-kelompok mitranya. TNC mendukung LSM local yang memiliki komitmen dalam hal konservasi alam dan memiliki pengalaman dalam pengembangan dan telah terbukti efektif dalam kegiatan konservasi alam. TNC juga mendukung kegiatan dari LSM yang memberikan dukungan bagi konservasi alam, bahkan termasuk

juga LSM yang bertujuan lain seperti mengembangkan masyarakat local. Sebagai contoh, kelompok nelayan “Harapan Keluarga”. Sebab, LSM local yang efektif dan memiliki dedikasi untuk konservasi alam di sekitar Komodo belum banyak, sehingga ini juga merupakan alasan utama mengapa TNC diundang untuk bekerja di Komodo.

Konsesi, Kerjasama dan Pengelolaan Kolaborasi

1. *Saya mendengar bahwa TNC mencoba untuk melakukan monopoli di Taman Nasional. Apakah ini benar ?*

Tidak. TNC, bersama pengusaha wisata local (Feisol Hasim) membentuk suatu perusahaan patungan (PT Putri Naga Komodo) dan memohon persetujuan dari DITjen PHKA suatu konsesi pengelolaan pariwisata alam di Taman nasional Komodo. Dalam perusahaan ini, TNC memiliki porsi saham terbesar. Melalui konsesi pariwisata alam ini Perusahaan Patungan (JV) akan memperbaiki prasarana Taman nasional, mengembangkan kawasan TNK sebagai tujuan ekowisata dan mengumpulkan tarif masuk. Tujuan dari JV ini adalah agar TN Komodo dapat mandiri secara financial. Keuntungan yang didapatkan akan diinvestasikan kembali ke dalam Taman Nasional. TNC akan menjamin bahwa tidak ada hak-hak pemanfaatan eksklusif dan khusus dalam aspek apapun untuk memasuki atau menggunakan Taman Nasional dalam bentuk apapun bagi siapapun.

2. *Mengapa TNC memilih format JV untuk menerapkan Konsesi ?*

Alasan utama adalah bahwa sesuai perundangan Indonesia TNC tidak dapat mengajukan sendiri permohonan untuk konsesi ini. Sebab berdasarkan hukum Indonesia Konsesi hanya dapat diberikan kepada suatu perusahaan Indonesia (tidak untuk LSM asing maupun nasional).

3. *Mengapa Bpk. Feisol Hashim yang dipilih sebagai mitra dalam Kerjasama ini, dan bukan orang lain ?*

Pada saat ide ini lahir, maka Bpk.Hashim merupakan mitra yang dianggap paling sesuai yang ada. Bpk. Hashim juga tahu banyak tentang daerah ini, dia memiliki lahan di sekitar Taman nasional Komodo, dan sebagai pengusaha pariwisata yang memiliki kepentingan di daerah ini dia juga peduli dengan konservasi Taman Nasional Komodo sebagai sebuah tujuan ekowisata yang sangat bernilai. Selain itu, Bpk.Hashim tercatat sebagai anggota berbagai badan dan dewan pariwisata baik ditingkat nasional maupun internasional sehingga memiliki kemampuan untuk menjadikan Taman Nasional Komodo sebagai perhatian industri wisata. Bagaimanapun juga, setiap pengusaha maupun lembaga bebas untuk mengajukan permohonan konsesi kepada PHKA.

4. *Apakah JV atau bagaian dari JV ini akan mendapatkan keuntungan financial dari kegiatan Konsesi ini ?*

Tidak. Pihak pemegang saham, dalam situasi apapun, tidak akan memperoleh keuntungan financial apapun dari perusahaan yang dibentuk untuk tujuan ini sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar dari JV.

5. *Apakah akan ada pembangunan hotel atau penginapan di dalam Taman Nasional ?*

Tidak. Bahkan di Pulau Mauan.

6. *Mengapa pihak swasta tidak diijinkan untuk membangun hotel atau penginapan di dalam Taman Nasional Komodo ?*

Taman Nasional Komodo oleh UNESCO ditetapkan sebagai Kawasan Purbakala Dunia dan dikenal secara internasional sebagai khasanah keanekaragaman hayati. Pembangunan hotel atau penginapan di dalam Taman nasional dapat mengakibatkan penurunan nilai lingkungan alami kawasan - bukan hanya karena hotel ini akan menyita ruang, tetapi juga karena hotel akan menimbulkan polusi di dalam Taman Nasional. Selain itu, ekosistem daratan kering Taman Nasional Komodo tidak akan mampu menanggung tambahan kebutuhan air bagi kebutuhan operasional hotel maupun penginapan. Hal ini merupakan peluang bagi industri pariwisata untuk membangun hotel-hotel diluar kawasan Taman Nasional.

7. *Apakah itu Inisiatif Pengelolaan Kolaborasi ?*

Saat ini, hanya BTNK yang memiliki mandat dan wewenang dalam pengelolaan Taman Nasional. Inisiatif Pengelolaan Kolaborasi ditujukan untuk melibatkan banyak pihak (dalam pengelolaan TN Komodo). Pihak-pihak yang terwakili di dalam Inisiatif Pengelolaan Kolaborasi terdiri dari PHKA, Pemda dan JV. Tim Pengelolaan Kolaborasi akan mendapatkan nasehat tentang pengelolaan TNK dari Dewan yang merupakan perwakilan dari masyarakat local, sector pariwisata dan pihak pemerintah. Misalnya Dewan akan memberikan masukan untuk membuat penyesuaian terhadap suatu usulan aturan sehingga lebih dapat diterima oleh para stakeholders.

8. *Mengapa TNC tidak memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai konsesi dan “Inisiatif Kolaborasi Manajemen”?*

Mengingat inisiatif ini masih dalam tahap perencanaan dan masih tergantung pada hasil perundingan dengan pihak2 terkait, maka TNC tidak selalu dapat memberikan penjelasan secara rinci. Kami khawatir apabila tahap perencanaan ini belum mencapai kepastian, maka malah akan timbul segala kemungkinan2/efek2 yang tidak diharapkan. Tapi bagaimanapun juga, kami akan selalu memberikan info2 segala berkala mengenai setiap perkembangan yang ada.

9. *Kami mendengar bahwa TNC pernah mengadakan perjalanan untuk perwakilan2 dari pemerintahan dan pengelola Taman Nasional. Apakah ini benar ?*

Ya, TNC memang pernah mengadakan karya wisata ke Galapagos (Amerika Selatan) pada bulan Februari 2001, dan kami mengundang wakil dari pemerintah setempat untuk ikut dalam perjalan itu. Apabila memungkinkan, TNC akan mengusahakan keterlibatan pemerintah daerah untuk ikut menghadiri pertemuan, lokakarya ataupun konferensi yang berhubungan dengan konservasi terumbu karang ataupun hal2 lain yang berkaitan.

10. *Apakah TNC, Joint Venture – JV ataupun Tim Pengelolaan Kolaborasi akan membuat semua pengelola wisata setempat gulung tikar ?*

Tidak sama sekali, bahkan sebaliknya: TNC sangat menyadari betapa pentingnya industri wisata setempat. TNC akan mengembangkan suatu program dukungan

bagi pengusaha local agar industri wisata yang sudah ada dapat mencapai standar Internasional. Selanjutnya tidak akan ada hak-hak eksklusif maupun khusus untuk memasuki atau menggunakan kawasan dalam bentuk apapun dan kepada siapapun.

11. Apakah TNC mencoba memswastakan semua aspek pengelolaan Taman Nasional (dengan kata lain, apakah JV akan bertanggung jawab atas segala aspek pengelolaan Taman Nasional?)

Tidak. Berdasarkan Kesepakatan Pengelolaan Kolaborasi, JV akan mengelola bersama Taman Nasional, tetapi semua mandate pengelolaan kawasan (termasuk penerapan peraturan) akan tetap dilakukan di bawah Direktur Jenderal PHKA. Adalah penting untuk dicatat, bahwa Konsesi untuk Pariwisata Alam diberikan kepada JV oleh PHKA, dan PHKA juga berhak untuk menarik kembali hak ini apabila dipandang perlu.

12. Kapankah Kesepakatan Pengelolaan Kolaborasi ini akan direalisasikan ?

Kami berharap bahwa kesepakatan ini akan dapat ditandatangani pada tahun 2002.

13. Apa yang akan terjadi dengan keuntungan yang didapatkan dari JV ?

Apabila ada keuntungan dari 'Biaya Masuk Taman Nasional' yang melebihi pengeluaran untuk operasional, maka keuntungan (surplus) tersebut akan dikembalikan kepada pengelolaan konservasi. Sebagai contoh, keuntungan itu bisa digunakan untuk :

- proyek Pemberdayaan Masyarakat
- pengembangan kegiatan pemantauan yang baru
- penambahan instalasi tambat kapal terapung, atau;
- keuntungan ditabung dalam suatu dana yang akan dipakai untuk menutup deficit pada masa-masa pemasukan biaya masuk tidak seperti yang diharapkan atau untuk menanggulangi kemungkinan² buruk yang tidak diharapkan (defisit dll).

14. Bagaimana mungkin bahwa salah satu dari pemegang saham di JV, Bapak Feisol Hashim, memiliki pulau di kawasan Taman Nasional (Pulau Mauan)?

Hal ini disebabkan oleh adanya perubahan batas Taman Nasional sekitar 10 tahun yang lampau, di mana Pulau Mauan pada saat itu terletak di luar area Taman Nasional. Bapak Feisol Hashim membeli pulau tersebut pada saat letak pulau tersebut yang masih di luar Taman Nasional berdasar peraturan yang berlaku saat itu. Pada kenyataannya sekarang, sekitar tahun 1990 – 1998, ada 4 versi yang berbeda mengenai batas pulau² di sekitar Taman Nasional. Peraturan yang sempat digunakan pada versi tahun 1997, adalah bahwa Pulau Mauan TIDAK TERMASUK dalam kawasan Taman Nasional. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, Pulau Mauan dinyatakan secara resmi masuk dalam kawasan Taman Nasional berdasarkan keputusan PHKA No.65/Kpts/DJ-V/2001.

15. Jadi apabila Bapak Feisol Hashim memiliki sebuah pulau, di dalam Taman Nasional, bagaimana JV & Tim Pengelolaan Kolaborasi menanggapi tentang kemungkinan-kemungkinan ini ?

Semua pihak yang terkait dalam Tim Pengelolaan Kolaborasi, termasuk Bapak Feisol Hashim, menyetujui aturan kerja di bawah peraturan Taman Nasional, yang juga menyatakan bahwa TIDAK DIJINKAN pembangunan hotel/resort di dalam Taman Nasional, dan ini pun berlaku untuk Pulau Mauan.